

BAB I

PENDAHULUAN

I. Pengertian Judul

Judul dari penelitian mandiri ini adalah “Sekolah Tinggi Theologi Di Tangerang Selatan dengan Pendekatan *Green Building*” adapun pengertian judul sebagai berikut :

Sekolah Tinggi:

Sekolah Tinggi: Perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan/atau pendidikan profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu (Sumber : Kemdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Link : <https://kbbi.web.id>, 2022

Theologi

Theologi : teologi [te·o·lo·gi] Kata Nomina (kata benda) Pengucapan: téologi
Arti: pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasarkan pada kitab suci), (Sumber : Kemdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Link : <https://kbbi.web.id>, 2022

Green Building :

Green Building : struktur dan pemakaian proses yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat sumber daya sepanjang siklus hidup bangunan tersebut (Sumber : id.m.wikipedia.org, 2022)

maka arti dari judul “Perancangan Sekolah Tinggi Theologi Di Tangerang Selatan Dengan Pendekatan *Green Building* “ yaitu merancang sebuah bangunan yang berfungsi sebagai pusat pendidikan yang mengajarkan mengenai ilmu pengetahuan suatu keagamaan, bangunan tersebut mempunyai struktur dan pemakaian prosesnya bertanggung jawab terhadap lingkungan dan hemat sumber daya sepanjang siklus hidup bangunan tersebut dan Sekolah Tinggi Theologi tersebut terletak di Kota Tangerang Selatan.

II. LATAR BELAKANG

Menurut Direktorat Kependudukan dan Pencatatan Sipil (*dukcapil*) pada 2021 penganut Agama Kristiani atau Nasrani di Indonesia mencapai 20.4 Juta jiwa, sedangkan untuk Kota Tangerang Selatan sendiri masyarakat pemeluk Agama Nasrani sebesar 61498 Jiwa. Jumlah tersebut mencakup dari beberapa wilayah seperti Serpong, Pamulang, Ciputat, Pondok Aren, Ciputat Timur, Serpong Utara, Setu. Dengan jumlah sebesar itu tidak adanya fasilitas dan sarana pendidikan yang mendukung untuk memperdalam suatu ilmu keagamaan sangat disayangkan.

Selain hal tersebut permasalahan yang terdapat pada Sekolah Tinggi Theologi pada umumnya yaitu daya tarik dari bangunan tidak terlalu diperhatikan. Dengan tampak sebuah bangunan yang menarik dapat menjadi suatu strategi bagi Sekolah Tinggi Theologi tersebut untuk mendapatkan mahasiswa atau mahasiswi lebih banyak lagi, dikarenakan daya tarik dari estetika tampak bangunan tersebut. Selain bentuk bangunan masalah lainnya pada Sekolah Tinggi Theologi sebagian besar tidak memiliki fasilitas pendukung akademik yang memadai untuk mendukung kinerja pembelajaran bagi mahasiswa atau mahasiswi tersebut. Permasalahan lain yang terdapat di bangunan pada umumnya yaitu terlalu besar biaya (*cost*) dikarenakan tidak tercapainya penghawaan alami yang menyebabkan kenyamanan *thermal* pun berkurang sehingga penggunaan alternatif yang diambil oleh pihak Sekolah yaitu memakai penghawaan buatan (*Air Conditioner*). Selain itu pencahayaan alami didalam ruangan pun kurang maksimal sehingga pihak pengurus mengambil langkah untuk mencapai kenyamanan *thermal* dengan menggunakan pencahayaan alami (lampu), sehingga menyebabkan biaya yang akan dibayarkan menjadi membesar.

Salah satu contoh bangunan Sekolah Tinggi Theologi yang memiliki fasilitas kurang memadai yaitu “ Sekolah Tinggi Theologi IKAT “ yang berada di Jl. Rempoa Permai Nomor 2, RT 04/ RW 11, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan. Disana fasilitas yang tersedia yaitu asrama, aula (ruangan serba guna), ruang kelas, kantin, ruang dosen dan ruang perpustakaan dimana fasilitas tersebut belum memadai seperti tidak tersedianya Labotarium Bahasa untuk menunjang mahasiswa atau mahasiswi untuk menambahkan kapasitas mereka dalam berbicara di depan umum ketika sudah menyelesaikan perkuliahan ini. Labotarium

merupakan pendukung penting dalam Sekolah tersebut namun tidak terdapatnya hal tersebut dapat berdampak pada kapasitas dan ketertarikan seseorang bagi sekolah itu, sehingga mahasiswa dan mahasiswi memilih ke tempat lain untuk mendapatkan sesuatu lebih lengkap.



Gambar 1.1 Sekolah Tinggi Theologi IKAT

Sumber : Sttikat.ac.id, 2022

Permasalahan lain yaitu pengeluaran untuk biaya pemakaian seperti listrik yang digunakan untuk keseharian dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi jikalau tidak diperhatikan ketika dalam tahap perancangan sehingga dapat mengakibatkan kerugian bagi pengguna dan pemilik bangunan tersebut, dimana pengguna ataupun pemilik setiap bulannya membayarkan penggunaan listrik yang cukup besar. Dan biasanya setelah mengetahui pengeluaran biaya pemakaian pihak sekolah menaikan hal tersebut kedalam pembayaran sekolah untuk mahasiswa ataupun mahasiswi sehingga hal tersebut dapat merugikan bagi kedua pihak.



Gambar 1.2 Suasana Sekolah Tinggi Theologi

Sumber : Hasil Pengamatan 2020

III. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka didapatkan beberapa permasalahan, antara lain:

- Bagaimana bentukan bangunan yang dapat menjadi daya tarik untuk Mahasiswa atau Mahasiswi untuk dapat masuk ke Sekolah Tinggi Theologi tersebut?
- Bagaimana menerapkan aspek *green building* pada Sekolah Tinggi Theologi ?

IV. Tujuan dan sasaran

Tujuan dari *Project* Tugas Akhir ini adalah antara lain :

- Menciptakan bangunan semenarik mungkin untuk menjadi daya tarik bagi mahasiswa maupun mahasiswi yang akan menjadi murid di Sekolah Tinggi Theologi nanti
- Menerapkan aspek aspek yang menjadi faktor untuk *green building* pada Sekolah Tinggi Theologi

Sasaran :

Sasaran untuk *Project* Sekolah Tinggi Theologi ini yaitu, Penganut Agama Kristiani atau Nasrani yang ingin memperdalam dan mempelajari sebuah ilmu keagamaan Kristiani atau Nasrani. Selain itu sasaran untuk *Project* ini adalah bagi Penganut agama lain yang ingin mempelajari dari sebuah ilmu pengetahuan keagamaan Kristiani atau Nasrani, sehingga sekolah ini tidak hanya dikhususkan untuk Nasrani namun diperuntukan untuk umum yang ingin mempelajari ilmu tersebut

V. Metode Pengumpulan

Data metode pengumpulan data tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek yang diteliti (Sekolah Tinggi Theologi). Data ini dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan perumusan masalah. Data penelitian berasal dari berbagai sumber, antara lain :

1. Data *Primer*

- Studi lapangan / Survei , yaitu pengumpulan data yang tidak memerlukan literatur atau teori apapun yang digunakan dan kemampuan tertentu oleh pihak peneliti. Studi lapangan dapat menggambarkan objek yang sedang diteliti.
- Wawancara dengan pihak terkait, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait yang dibutuhkan untuk mendapatkan data dari objek yang akan diteliti oleh peneliti

2. Data *Sekunder*

- Studi *Literature*, yaitu sebuah penelitian untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang hal yang bersangkutan dengan menyeluruh tentang hal yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian.

VI. Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan yaitu *deskriptif*. Lebih mengutamakan analisis dan lebih menonjolkan proses makna. Penghawaan pada Sekolah Tinggi Theologi ini akan diteliti lebih lanjut, kemudian di analisis berdasarkan hubungan kajian teori dari berbagai sumber, dengan studi kasus objek tersebut. Dari hasil analisis tersebut, maka dihasilkan beberapa temuan – temuan baru berupa kesimpulan dan saran

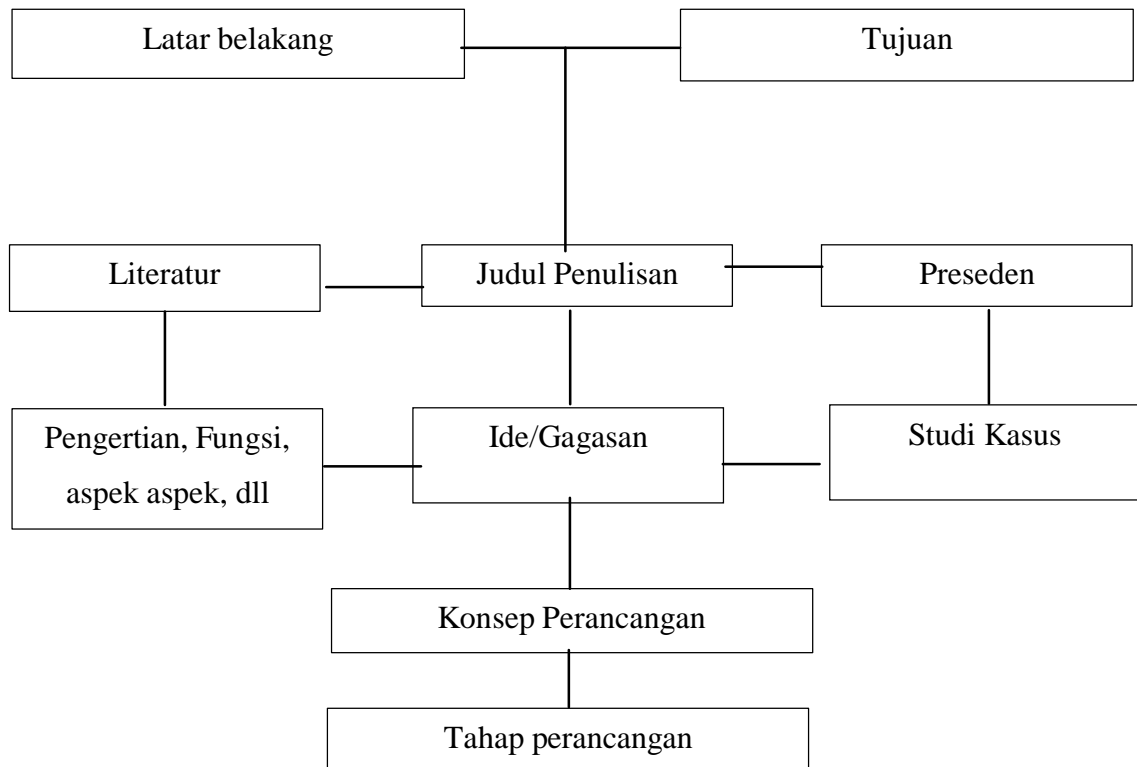
VII. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan akan disampaikan dalam laporan penulisan tugas akhir ini meliputi :

1. Bab I Pendahuluan Pada bab ini berisi mengenai Judul , pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, metode tugas akhir, sistematia penulisan, kerangka berfikir.
2. Bab II Kajian Pustaka Pada bab ini berisi mengenai penjelasan – penjelasan tinjauan umum dari teori – teori dan konsep yang ada *Green Building* dan bangunan pendidikan pada suatu bangunan yang dapat di gunakan pada *Project* Tugas Akhir ini.
3. Bab III Tinjauan Studi Kasus Pada bab ini berisi mengenai penjelasan kasus terhadap pada Sekolah Tinggi Theologi dan untuk menemukan sistem yang baik untuk bangunan pada Sekolah Tinggi Theologi.
4. Bab IV Analisis Pada bab ini berisi mengenai analisis permasalahan yang ada pada *Project* Tugas Akhir.
5. Bab V Konsep Perancangan Pada bab ini berisi mengenai konsep perancangan yang akan dibuat untuk *project* Tugas Akhir ini

VIII. Kerangka Berpikir

Dalam proses penyusunan laporan Tugas Akhir diperlukan kerangka berpikir sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan ini. Berikut adalah diagram kerangka berpikir yang dibuat.



Gambar 1.3 Kerangka Berfikir

Sumber : Pemikiran penulis, 2022